

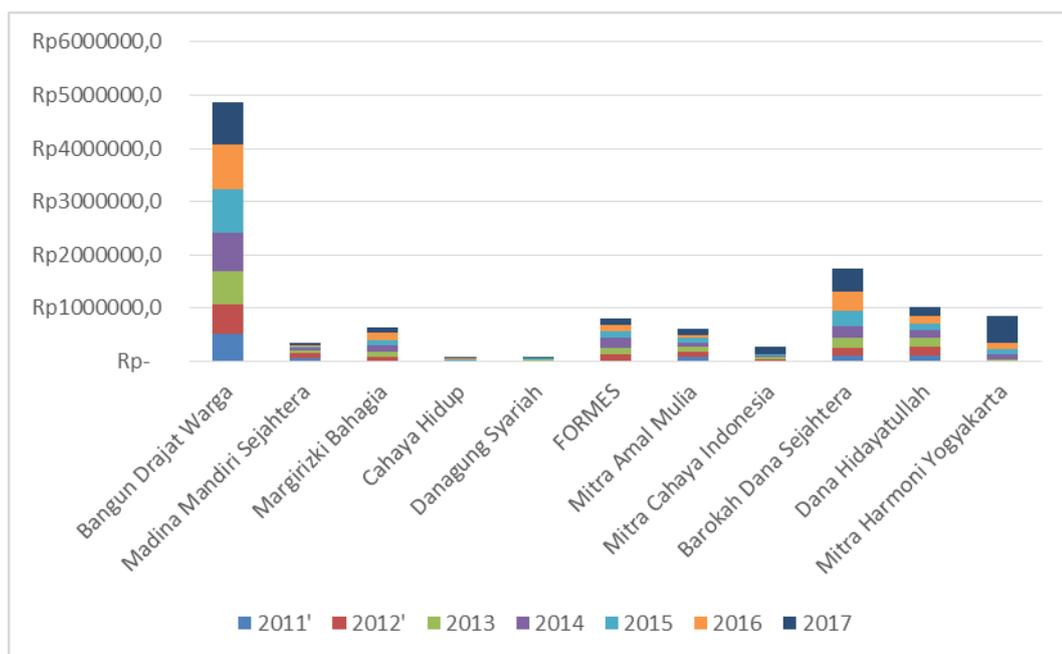
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data triwulan dari periode 2011-2017. Variabel yang digunakan terdiri dari tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*, FDR, CAR da NPF. Berikut deskripsi variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1. Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

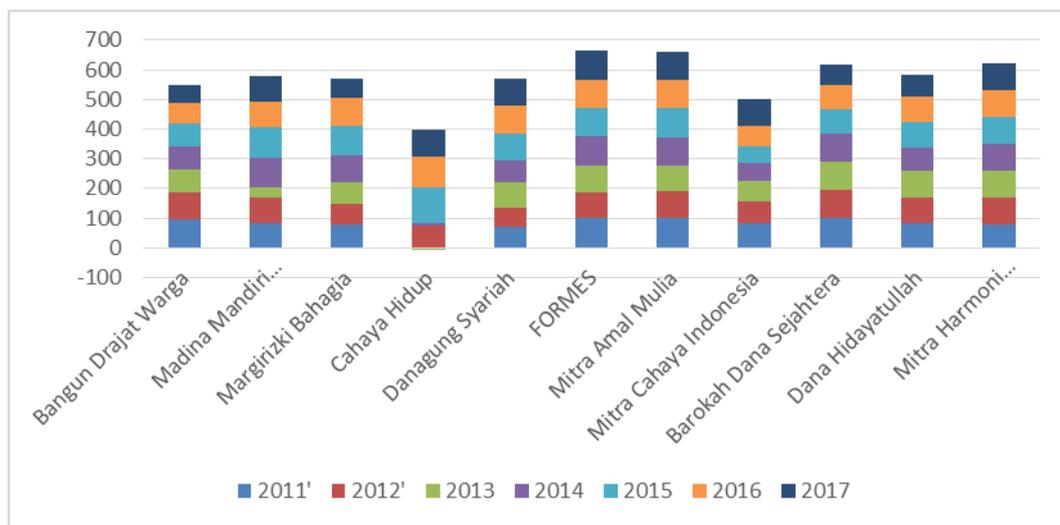


Gambar 3 Pertumbuhan Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah BPRS di DIY selama 2011-2017

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa dari 11 BPRS yang ada di D.I Yogyakarta, BPRS Bangun Drajat Warga merupakan BPRS dengan

tingkat bagi hasil tabungan mudharabah tertinggi dan disusul oleh BPRS Barokah Dana Sejahterah.

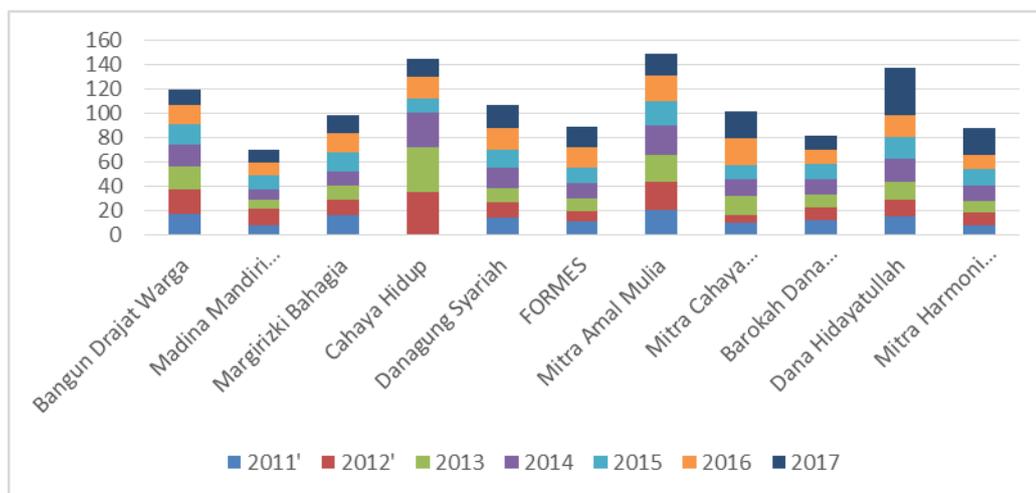
2. Financing to Deposit Ratio



Gambar 4 Pertumbuhan Financing Deposit Ratio di DIY selama 2011-2017

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa BPRS yang memiliki rasio penyaluran pembiayaan terbesar DIY yaitu BPRS FORMES dan BPRS Mitra Amal Mulia.

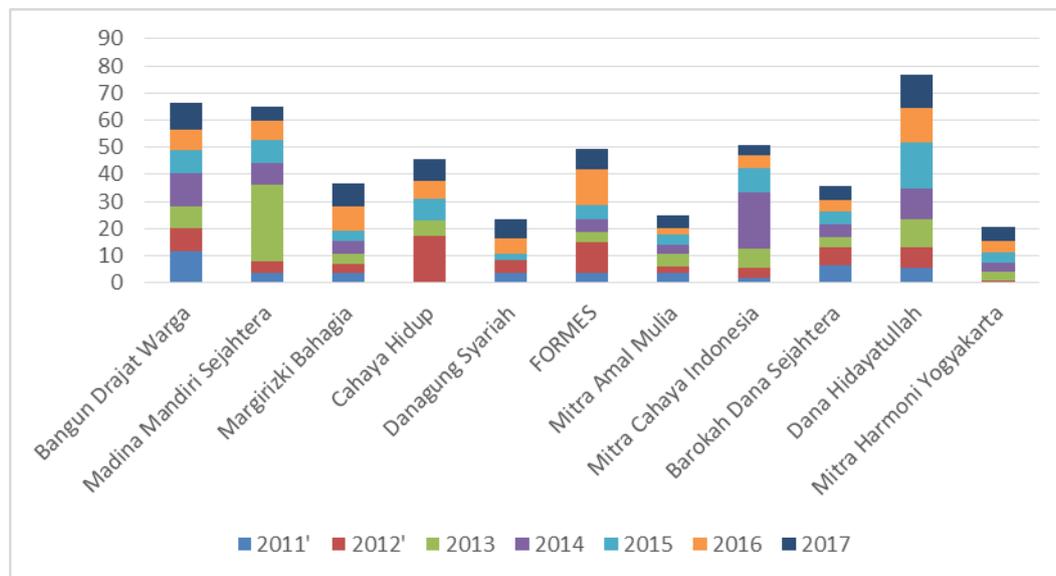
3. Capital Adequacy Ratio



Gambar 5 Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio BPRS di DIY selama 2011-2017

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa BPRS dengan tingkat CAR tertinggi berada pada BPRS Cahaya Hidup dan BPRS Mitra Amal Mulia.

4. Non Performing Financing



Gambar 6 Pertumbuhan Non Performing Financing BPRS di DIY selama 2011-2017

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa BPRS yang memiliki tingkat pembiayaan bermasalah tertinggi dimiliki oleh BPRS Dana Hidayatullah dan disusul oleh BPRS Bangun Derajat Warga.

B. Analisis Data

1. Estimasi Model Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel akan ditampilkan pada tiga model berikut:

a. *Common Effect*

Salah satu jenis output dari metode regresi data panel yaitu model estimasi *common effect*. Model ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Pada model estimasi *common effect*, model ini tidak menganggap adanya dimensi yang bersifat individu individu maupun waktu. Berikut adalah hasil dari estimasi model *common effect*:

Tabel 2 Hasil Estimasi Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.02530	0.957287	10.47263	0.0000
NPF	0.133788	0.047772	2.800544	0.0054
CAR	-0.018831	0.033907	-0.555368	0.5791
FDR	0.060011	0.010593	5.665340	0.0000
R-squared	0.126641	Mean dependent var	15.63692	
Adjusted R-squared	0.118023	S.D. dependent var	5.565373	
S.E. of regression	5.226645	Akaike info criterion	6.158318	
Sum squared resid	8304.617	Schwarz criterion	6.206761	
Log likelihood	-944.3810	Hannan-Quinn criter.	6.177688	
F-statistic	14.69382	Durbin-Watson stat	1.209749	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel pada model *common effect* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil *mudharabah* yaitu variabel CAR. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel CAR yang bernilai $0,57 > 0,05$.

b. *Fixed Effect*

Model estimasi *fixed effect* merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan dari konstanta antar objek. Asumsi yang digunakan pada metode ini yaitu terdapat adanya perbedaan intersep antar namun tetap memiliki intersep antar waktu yang sama. Selain itu, Model estimasi *fixed effect* memiliki asumsi bahwa model memiliki *slop*-nya sama antar objek maupun antar waktunya. Berikut adalah hasil estimasi dari model *fixed effect*:

Tabel 3 Hasil Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	10.14545	0.895555	11.32867	0.0000
NPF	0.102199	0.052596	1.943094	0.0530
CAR	0.018299	0.034721	0.527034	0.5986
FDR	0.054829	0.010216	5.366961	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BDW—C	2.500167			
_BDS—C	1.534641			
_CH—C	-5.022822			
_DH—C	1.722605			
_DS—C	-0.799013			
_FORMES—C	1.776772			
_MMS—C	0.245572			
_MB—C	-2.589069			
_MAM—C	1.344333			
_MCI—C	-0.806035			
_MHY—C	0.092849			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.269137	Mean dependent var	15.63692	
Adjusted R-squared	0.236820	S.D. dependent var	5.565373	
S.E. of regression	4.861920	Akaike info criterion	6.045133	
Sum squared resid	6949.651	Schwarz criterion	6.214683	
Log likelihood	-916.9505	Hannan-Quinn criter.	6.112927	
F-statistic	8.328005	Durbin-Watson stat	1.409663	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel pada model *fixed effect* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil mudharabah yaitu variabel CAR. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel CAR yang bernilai $0,59 > 0,05$.

c. *Random Effect*

Pada model estimasi *fixed effects*, terdapat sebuah kelemahan yaitu pada teknik variabel *dummy* yang digunakan, terdapat hasil yang menunjukkan ketidak pastian model. Guna mengatasi permasalahan tersebut,

maka digunakan model *random effects* yang menggunakan residual. Berikut adalah hasil estimasi dari model *random effect*:

Tabel 4 Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.12537	1.040125	9.734761	0.0000
NPF	0.110609	0.050447	2.192551	0.0291
CAR	0.008987	0.033956	0.264666	0.7914
FDR	0.055959	0.010121	5.528895	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_BDW—C	1.956242			
_BDS—C	1.179604			
_CH—C	-3.898409			
_DH—C	1.350543			
_DS—C	-0.599565			
_FORMES—C	1.384184			
_MMS—C	0.152991			
_MB—C	-2.030346			
_MAM—C	1.105172			
_MCI—C	-0.680342			
_MHY—C	0.079925			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.761031	0.1160
Idiosyncratic random			4.861920	0.8840
Weighted Statistics				
R-squared	0.127602	Mean dependent var	7.233217	
Adjusted R-squared	0.118993	S.D. dependent var	5.201437	
S.E. of regression	4.882172	Sum squared resid	7246.025	
F-statistic	14.82158	Durbin-Watson stat	1.359071	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.124264	Mean dependent var	15.63692	
Sum squared resid	8327.220	Durbin-Watson stat	1.182611	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel pada model *random effect* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil mudharabah

yaitu variabel CAR. Hal ini dapat dilihat pada probabilitas variabel CAR yang bernilai $0,79 > 0,05$.

2. Uji Kesesuaian Model

a. *Chow Test dan LM Test*

Berikut adalah hasil pengujian *Chow Test* dan *LM Test*:

Tabel 5 Hasil Pengujian Chow Test dan LM Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.732087	(10,294)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.861019	10	0.0000

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pada pengujian *Chow Test*, model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section F* bernilai $0,000 < 0,05$, sedangkan pada pengujian *LM Test*, diketahui model digunakan adalah model *random effect*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section Chi-square* bernilai $0,000 < 0,05$.

b. *Hausman Test*

Berikut adalah hasil pengujian *Hausman Test*:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.537897	3	0.1364

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa pada pengujian *Hausman Test*, model yang digunakan adalah model *random effect*. Hal

ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section random* bernilai $0,136 < 0,05$.

Dari hasil pengujian Chow Test, LM Test, dan Hausman Test, dapat diketahui bawah model yang digunakan adalah model *random effect*.

3. Hasil Analisis Data

1. Interpretasi Regresi Data Panel

Dari hasil uji data panel dengan model *random effect* dihasilkan persamaan berikut:

$$\text{BASIL} = 10.12537 + 0.110609 \cdot \text{NPF} + 0.008987 \cdot \text{CAR} + 0.055959 \cdot \text{FDR}$$

Pada persamaan di atas, ditunjukkan pengaruh variabel NPF, CAR, dan FDR terhadap variabel bagi hasil tabungan mudharabah.

2. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut meliputi uji F statistik, uji t statistik dan analisis koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Nilai F sebesar 14.82158 dan memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,000. Mengingat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh simultan dari variabel NPF, CAR, dan FDR terhadap variabel bagi hasil tabungan mudharabah.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

a) FDR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

H1: $\beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh FDR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Nilai t-statistik sebesar 5.528895 dengan sig, t sebesar 0.0000 ($p < 0,05$), artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*. Dengan kata lain, jika FDR nilainya naik, maka bagi hasil tabungan *mudharabah* juga akan meningkat.

b) CAR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

H1: $\beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh CAR terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar 0.264666 dengan sig, t sebesar 0.7914 ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh CAR terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

c) NPF terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

$H_1: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh NPF terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistik sebesar 2.192551 dengan sig, t sebesar 0.0291 ($p < 0,05$), artinya bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. Dengan kata lain, jika NPF nilainya naik, maka bagi hasil tabungan mudharabah juga akan meningkat.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,12 atau sebesar 12 persen. Hal ini berarti kontribusi variabel NPF, CAR, dan FDR dalam

mempengaruhi bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebesar 12 persen. Sedangkan sisanya sebesar 88 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengaruh *financing to deposite ratio* terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel FDR terhadap variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* secara parsial. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa pada saat perbankan meningkatkan penyaluran dana yang diperoleh dari DPK, maka perbankan akan memperoleh keuntungan yang besar. Besarnya keuntungan perbankan tersebut secara otomatis akan meningkatkan jumlah bagi hasil nasabah yang melakukan penyimpanan dananya di perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana DPK yang dimiliki. Rasio *Financing to Deposit Ratio* dapat menjadi indikator dalam mengetahui tingkat penyaluran dana yang diberikan perbankan syariah dan sekaligus dapat menjadi tolak ukur kemampuan intermedias perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penyaluran dana yang diberikan perbankan syariah. Dendawijaya (114:2005) menjelaskan bahwa rasio FDR dapat mencapai batas maksimal yaitu 110 persen dan apabila penyaluran dana pembiayaan melebihi angka tersebut, maka kinerja perbankan dapat dikategorikan buruk. Berdasarkan hal tersebut, disepakati bahwa batas normal tingkat FDR yaitu sebesar 80 persen dengan batas toleransi antara 85 persen dan 100 persen. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80 persen (misalkan 60 persen), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60 persen dari seluruh dana yang dihimpun

Menurut Muhammad (265:2005), tingginya tingkat FDR perbankan syariah dapat menjadi ciri bahwa perbankan syariah memiliki tingkat likuiditas yang buruk. Namun, disatu sisi perbankan syariah juga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang semakin tinggi sebab penyaluran yang diberikan juga tinggi.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Hasil penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* secara parsial. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas permodalan yang dimiliki oleh BPRS, tidak memiliki

dampak yang signifikan pada peningkatan jumlah bagi hasil tabungan mudharabah yang diterima nasabah.

Kecukupan modal minimum dapat menjadi indikasi kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi dan menutupi resiko uang mungkin muncul sebagai dampak dari penyaluran pembiayaan. Rasio kecukupan modal perbankan syariah memiliki keterkaitan dengan jumlah dana yang mampu disalurkan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan pada saat perbankan syariah menyalurkan dana yang cukup tinggi, maka perbankan syariah juga dihadapkan pada besarnya resiko kerugian. Guna mengatasi hal tersebut, perbankan syariah perlu mempersiapkan modal yang cukup besar sebagai antisipasi adanya resiko kerugian dan likuiditas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyo (2012) bahwa CAR yang besar mengindikasikan bahwa perbankan sedang pada kesehatan yang baik. Hal tersebut terjadi karena modal yang besar mampu melindungi dari resiko kerugian yang muncul dari penyaluran pembiayaan yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 persen (Muhammad, 2005: 249).

Capital Adequacy Ratio merupakan cara yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah dalam mengendalikan resiko kerugian. Hal ini menjadi bukti bahwa perbankan syariah tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik tanpa adanya modal yang telah lebih dahulu diberikan oleh pemilik. Tingkat rasio CAR mengandung arti bahwa

perbankan syariah mampu memberikan perlindungan pada perbankan dari adanya resiko kredit. Tingginya rasio CAR berarti modal perbankan akan semakin besar sehingga perbankan syariah tidak perlu ragu lagi dalam melakukan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

3. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengaruh *non performing financing* terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel NPF terhadap variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* secara parsial. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika BPRS mengalami kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah, maka BPRS akan menghadapi resiko kerugian dan likuiditas akibat adanya nasabah yang melakukan penarikan tabungan di BPRS karena menganggap BPRS tersebut sedang tidak sehat. Guna mengatasi hal tersebut, BPRS akan meningkatkan jumlah bagi hasil yang diterima nasabah tabungan agar mereka tidak melakukan pengambilan dananya yang tersimpan di BPRS.

Non performing financing (NPF) menurut Maryanah (2006) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh perbankan syariah dari jumlah pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan sangat mengganggu kegiatan operasional perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah akan mengalami permasalahan dalam hal

pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah sekaligus akan mengganggu tingkat profitabilitas perbankan syariah.

Besaran bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah dari perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang telah disalurkan oleh perbankan syariah karena hal tersebut akan mempengaruhi pengembalian pembiayaan dan juga perolehan laba dari pengguna fasilitas pembiayaan. Sejalan dengan hal tersebut, Mawardi (2005) menjelaskan bahwa NPF memiliki korelasi negatif terhadap return bagi hasil. Karena itu apabila pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi. Tingginya risiko pembiayaan akan mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan menurun.

4. Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Hasil penelitian mengenai pengaruh *financing to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *non performance financing* secara simultan terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ketiga variabel tersebut terhadap variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* secara parsial. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa pada saat perbankan berada pada tingkat kesehatan yang baik yang dinilai dari aspek pembiayaan, permodalan, dan pembiayaan bermasalah maka akan meningkatkan

distribusi bagi hasil yang diberikan perbankan syariah kepada nasabah tabungan *mudharabah*.

Pengertian *Mudharabah* adalah suatu kerjasama berbentuk perkongsian dan perserikatan antara dua pihak yaitu *shahibul maal* sebagai pemilik dana dan pihak kedua *mudharib* sebagai pihak yang melakukan kegiatan pengelolaan usaha. Pada akad dengan prinsip bagi hasil, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha akan dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang telah ditentukan dan disepakati diawal. Namun ketika terjadi kerugian, maka pihak *mudharib* tidak akan menanggung resiko kerugian secara umum (Muhammad, 2008:13).

Pada penerapannya pada akad *mudharabah*, nasabah *funding* akan berfungsi sebagai pihak *shahibul maal* atau pemilik modal sedangkan perbankan syariah akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Dana yang bersumber dari nasabah tersebut akan digunakan oleh perbankan dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah* kepada nasabah *financing*. Hasil keuntungan pada akad ini akan dibagi berdasarkan porsi bagi hasil yang telah disepakati antar nasabah dan perbankan syariah. Selanjutnya, sebagai pihak *mudharib*, perbankan syariah akan bertanggung jawab pada kerugian yang ada (Sudarsono, 2004).

Menurut Muhammad (2012) tabungan *mudharabah* merupakan produk tabungan yang memiliki karakteristik bahwa nasabah penabung akan melakukan penyimpanan dananya ke perbankan syariah dan selanjutnya dapat melakukan penarikan kembali dananya sesuai dengan kesepakatan

yang telah disetujui sebelumnya. Pada kegiatan operasioanalnya, penerapan produk simpanan mudharabah bagi hasil dari laba yang diperoleh perbankan